BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi hak dasar rakyat untuk memperoleh pelayanan kesehatan tercantum dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 126 No (1) Upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan ibu diatur dengan Peraturan Pemerintah. Pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama ini bertujuan untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia, dan Peraturan daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2009 tentang sistem kesehatan Kota Bandung dan juga Peraturan daerah Nomor 14 Tahun 2009 mengenai pembentukan dan susunan organisasi rumah sakit khusus ibu dan anak Kota Bandung

Undang-Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa sehat merupakan kebutuhan dan hak azasi manusia. Dengan demikian pembangunan kesehatan merupakan bagian yang penting dan strategis dalam upaya membangun manusia yang handal dan berkualitas, karena kesehatan menjadi salah satu faktor dalam menentukan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain pendidikan dan perekonomian.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi Bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah.

Dalam hal ini Puskesmas diharapkan dapat bertindak sebagai motor, motivator dan memantau terselenggaranya proses pembangunan di wilayah kerjanya agar berdampak positif terhadap kesehatan. Pada fungsi kedua, Puskesmas ikut memberdayakan masyarakat agar masyarakat tahu, mau dan mampu menjaga dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri. Sedangkan sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas wajib melaksanakan program pokok yang bersifat nasional dan bersifat lokal sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan daerah.

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, manajemen, program, atau kegiatan. Karena output yang dihasilkan oleh organisasi sektor publik seperti puskesmas lebih banyak bersifat output tidak berwujud *(intangible)* berupa hasil cakupan program jasa pelayanan kesehatan yang tidak mudah untuk dikualifikasikan, maka pengukuran efektivitas tersebut sering mengalami kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas juga karena pencapaian hasil akhir *(outcome)* sering tidak bisa diketahui dalam waktu pendek, tetapi jangka panjang setelah program berakhir, sehingga ukuran efektivitas

biasanya dinyatakan secara kualitatif dalam bentuk pernyataan saja *(judgment)* seperti tingkat kepuasan pelanggan dan masyarakat.

Puskesmas dapat beroperasi apabila memiliki tenaga kerja yang terdiri dari Kepala puskesmas, dokter gigi, perawat, bidan, bidan PTT. Mutu Pelayanan kesehatan yang baik tergantung pada efektivitas kinerja pegawai dalam suatu puskesmas. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kesehatan masyarakat setempat dan kelancaran pogram-program yang dilaksanakan puskesmas. Setiap pegawai puskesmas harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan puskesmas. Pencapaian pelaksanaan tugas merupakan *output*, sedangkan pencapaian visi, misi, dan tujuan puskesmas merupakan *outcome*. Pelaksanaan tugas puskesmas harus didukung sumber daya yang mencukupi.

Pasal 126 Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Ibu dan Bayi yang berisi Pemerintah menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas, alat dan obat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu secara aman, bermutu, dan terjangkau agar dukungan dana operasional, peralatan kerja seperti alat kesehatan, obat-obatan, vaksin dan sebagainya bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan memuaskan pelanggan. Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja puskesmas. Program dan upaya kesehatan pokok yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui,

bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Efektivitas Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan upaya memfasilitasi masyarakat untuk membangun sistem kesiagaan masyarakat dalam upaya mengatasi situasi gawat darurat dari aspek non klinis terkait kehamilan dan persalinan. Sistem kesiagaan merupakan sistem tolong-menolong, yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam hal penggunaan alat transportasi/ komunikasi (telepon genggam, telpon rumah), pendanaan, pendonor darah, pencatatan-pemantaun dan informasi KB. Dalam pengertian ini tercakup pula pendidikan kesehatan kepada masyarakat, pemuka masyarakat serta menambah keterampilan para dukun bayi serta pembinaan kesehatan di taman kanak-kanak.

Dalam melaksanakan program Kesehatan Ibu dan Anak, Puskesmas Garuda mempunyai tujuan. Tujuan Khusus Meningkatnya kemampuan ibu (pengetahuan, sikap dan perilaku) dalam mengatasi kesehatan diri dan keluarganya dengan menggunakan teknologi tepat guna dalam upaya pembinaan kesehatan keluarga. Tujuan umum program kesehatan ibu dan anak adalah tercapainya kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan keluarganya untuk atau mempercepat pencapaian target Pembangunan Kesehatan Indonesia yaitu Indonesia Sehat 2010, serta meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu meningkatnya upaya pembinaan kesehatan balita dan anak prasekolah secara mandiri baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyaraka, meningkatnya jangkauan pelayanan

kesehatan bayi, anak balita, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan ibu menyusui, meningkatnya mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan anak balita, serta meningkatnya kemampuan dan peran serta masyarakat, keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak

Dalam program kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung membuktikan bahwa masih kurang efektifnya program penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak di lihat dari Program ASI Eklusif yang masih tinggi atau belum mencapai target sasaran maka dari itu butuh perhatiannya pemerintah , khususnya masyarakat yang berada diwilayah Puskesmas Garuda Kota Bandung. Selain itu, diketahui bahwa kondisi fasilitas penunjang kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Garuda Kota Bandung di nilai masih kurang. Seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1.
Jumlah Bayi ASI Eksklusif Di Puskesmas Garuda Tahun 2012-2013

NO	URAIAN	PUSKESMAS GARUDA		Keterangan
		2012	2013	
1	Jumlah sasaran (bayi 0-6 bl)	3.310	4.285	975 jumlah sasaran
2	Jumlah bayi mendapatkan ASI eksklusif	2.541	3.156	615 ASI eksklusif
3	Jumlah bayi non ASI eksklusif	769	1.129	360 bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif

Sumber data : Laporan UPT Puskesmas Garuda tahun 2012-2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak ibu-ibu menyusui yang belum mengikuti program ASI eksklusif. Ini dapat dilihat dalam tabel bahwa terjadi peningkatan sebanyak 360 bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif, ini merupakan tugas aparatur Puskesmas Garuda untuk meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif.

Dalam Perencanaan Tingkat Puskesmas (PTP), Puskesmas Garuda Kota Bandung memperlihatkan bahwa masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di puskesmas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini bukan saja disebabkan oleh menurunnya tingkat kesehatan masyarakat sebagai akibat menurunnya kondisi perekonomian Indonesia sehingga masyarakat tidak lagi secara optimal mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan untuk diri dan keluarganya sehingga mereka rent an terhadap penyakit.

Ada beberapa masalah mengenai penyelenggaraan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Dari segi *input* misalnya, seperti yang dilansir dalam BANDUNG, FOKUS Jabar.com

> "Tingkat kematian ibu dan bayi di Jawa Barat sangat tinggi, bahkan kematian tanpa ada bencana atau peperangan. Angka kematian bayi saja 28 ribu bayi meninggal setiap tahunnya di Jawa Barat, jumlah tersebut merupakan bayi yang berusia sebelum satu tahun. Angka mengerikan ini pun terjadi pada ibu melahirkan yang meninggal sebanyak 32 ribu pertahun" http://fokusjabar.com/2013/02/04/Ganjar Kurnia.

Demikian diungkapkan Rektor Unpad (Universitas Padjdjaran), Ganjar Kurnia dalam acara Konsolidasi Advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) Pembangunan Kependudukan dan KB bagi Pengelola Media Massa

yang digelar BKKBN Jawa Barat di Latbang BKKBN Jalan Sederhana (Senin 4/2/13).

Dari artikel di atas, persoalan belum terkoordinasinya langkah yang diambil masing-masing pihak menjadi masalah dalam hal input Kesehatan Ibu dan Anak. Dimana mengakibatkan angka kematian bayi yang tergolong tinggi, di karenakan belum sepenuhnya program kesehatan ibu dan anak efektif. Selain belum terkoordinasinya langkah pelayanan yang diambil menurut data yang terdapat di lapangan salah satu faktor pendukungnya karena sering terjadinya kekurang tersediaan obat-obatan serta kurangnya tenaga paramedis yang diperlukan para pasien khususnya ibu dan anak.

Selain tentang kematian ibu, bayi dan balita. Salah satu program kesehatan ibu dan anak yang masih banyak permasalahannya tentang ASI eksklusif, dimana tidak semua ibu menyusui dapat menjalankan program ini dikarenakan berbagai faktor yang menghambat para ibu menyusui untuk melaksanakannya

Dari hasil observasi di lapangan, masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak. Dengan demikian, Puskesmas Garuda Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara maksimum.

Jumlah hasil dimana jumlah hasil tersebut dilihat dari sumberdaya manusia, bahwa dalam menjalan kan sebuah program yang baik demi kelancaran kegiatan program kesehatan ibu dan anak yang menjadikan hasil yang baik harus mengembangkan sumber daya manusia. Berbicara masalah pengembangan sumber daya manusia sebenarnya dapat di lihat dari dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik kecerdasan dan

mental. Oleh sebab itu demi terlaksananya program kesehatan ibu dan anak agar keluaranya dengan baik harus lebih meningkatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat utama. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat di arahkan pada kedua aspek tersebut. Untuk menentukan kualitas fisik dapat di upayakan melalui program kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan seseorang agar mencapai suatu tujuan.

Tingkat kepuasan organisasi tersusun dari berbagai unsur, termasuk para pekerja puskesmas , modal puskesmas, konsumen dan sebagainya. Adalah penting bagi efektivitas program bahwa organisasi berusaha memuaskan kebutuhan yang bermacam-macam dan berlainan dari unsur-unsur ini, agar selalu mendapatkan dukungan dan kerjasama yang di perlukan. Dengan adanya tuntuntan yang seringkali bertentangan dari bermacam-macam unsur ini contoh para pekerja puskesmas menginginkan uang lebih banyak para penanam modal ingin peningkatan sedangkan konsumen menginginkan harga yang lebih murah, satu fungsi pokok dari manajeman masa kini adalah sekat tenaga mencapai perpaduan yang dapat di terima.yang sekurang kurangnya dapat memberikan kepuasan minimum pada semua pihak.

Produk kreatif organisasi adalah seseorang dalam memimpin organisasi tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan saja tetapi harus melakukan pekerjaan yang sifatnya lebih kreatif, seseorang tidak cukup hanya melaksanakan pekerjaan yang merupakan kegiatan rutin seperti yang pernah dilakukan

pekerjaan-pekerjaan sebelumnya. Apabila seseorang melakukan ini maka kemungkinan besar organisasi akan berubah menjadi statis, sehingga pada akhirnya organisasi tersebut akan mengalami kemunduran atau penurunan. Hasil pencapaian dalam melaksanakan input dan output akan menghasilkan sebuah hasil yang berkualitas apabila ditunjang dengan produk kreatif, artinya produk kreatif tersebut adalah penciptaan kondisi kerja yang kondusif yang nantinya akan menumbuhkan kreatifitas dan akan mendorong individu mengeluarkan kemampuannya dalam bekerja di dalam organisasi

Intensitas emosi yang dicapai seseorang adalah apabila terciptanya suatu kondisi yang kondusif dalam lingkungan organisasi, maka didalam suatu akan meningkatkan ketaatan yang tinggi dalam melaksanakan antar individu dalam melakukan kegiatan organisasi, yang tanpa disadari akan meningkatkan ikatan kerja antara individu yang sangat baik. Maka akan sangat berpengaruh tinggi dalam suatu program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan banyaknya kasus kematian ibu dan anak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti di Puskesmas Garuda Kota Bandung, dikarenakan Puskesmas Garuda Kota Bandung memiliki permasalahan yang serius seperti tingkat partisipasi masyarakat yang tingkat ekononominya mampu masih kurang tertarik berobat ke Puskesmas, selain itu juga fasilitas yang ada juga kurang memadai, biaya pengobatan juga tidak sama dengan Puskesmas lainya di Kota Bandung padahal anggaran yang disediakan cukup besar.

Dengan bertitik tolak pada penjelasan di atas, maka peneliti menganggap bahwa hal tersebut merupakan bahan yang cukup menarik untuk dianggap

menjadi bahan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Garuda Kota Bandung".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka untuk memperjelas fokus masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu "Bagaimana Efektivitas Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung?".

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jumlah hasil yang bisa dikeluarkan kelompok dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Garuda Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota kelompok masyarakat yang diperoleh dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Garuda Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui produk kreatifitas kelompok dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Garuda Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui intensitas emosi yang dicapai dalam program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

a. Untuk kepentingan peneliti

   Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan memahami tentang efektifitas program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Garuda Kota Bandung.

b. Secara teoritis

   Penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori yang peneliti gunakan yang relevan diantaranya teori efektivitas. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya tentang program kesehatan ibu dan anak.

c. Secara praktis

   Penelitian diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi Puskesmas Garuda Kota Bandung dalam membantu masyarakat melalui program kesehatan ibu dan anak.